

---

## **KONFLIK SOSIAL DAN NILAI MORAL DALAM NASKAH DRAMA BARABAH KARYA MOTINGGO BUSYE SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI AJAR SASTRA DI SMA**

**Tino Widya Wisudawan<sup>1</sup>, Atikah Anindyarini<sup>2</sup>, Budi Waluyo<sup>3</sup>, Hamam Supriyadi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, INDONESIA

<sup>4</sup>ASEAN Languages Cluster, Faculty of Liberal Arts, Thammasat University, THAILAND

Email: [tino.widya20@student.uns.ac.id](mailto:tino.widya20@student.uns.ac.id)

Submit: 27-09-2023, Revisi: 29-03-2024, Terbit: 27-04-2024

DOI: 10.20961/basastra.v12i1.79149

**Abstrak:** Naskah drama merupakan salah satu bentuk sastra yang mampu mencerminkan realitas sosial dan memperkuat pesan moral dalam sebuah narasi teater. Salah satu karya sastra Indonesia yang memadukan elemen-elemen tersebut adalah *Barabah* karya Motinggo Busye. Studi ini bertujuan untuk menganalisis konflik sosial dan nilai moral yang terdapat dalam naskah drama "Barabah" serta mengevaluasi relevansinya sebagai materi ajar sastra di sekolah menengah atas (SMA). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan sosiologi sastra yang digunakan untuk mengkaji naskah drama "Barabah" yaitu konflik sosial dan nilai moral. Peneliti akan menganalisis beberapa macam konflik sosial yang terdapat dalam naskah drama Barabah karya Motinggo Busye mulai dari a) Konflik antarindividu, b) Konflik antarkelompok, c) Konflik antargenerasi, d) Konflik gender dan nilai moral yang terdapat pada penelitian ini adalah a) Nilai Empati, b) Nilai Hati Nurani, c) Nilai Kebajikan Hati, d) Nilai Rasa Hormat, e) Nilai Kontrol Diri, dan f) Nilai Keadilan, serta penelitian ini direlevansikan sebagai materi ajar sastra di SMA.

**Kata Kunci:** konflik sosial; nilai moral; naskah drama; barabah; materi ajar.

## ***ANALYSIS OF SOCIAL CONFLICT AND MORAL VALUES IN MOTINGGO BUSYE'S BARABAH DRAMA SCRIPT AND ITS RELEVANCE AS LITERATURE TEACHING MATERIAL IN HIGH SCHOOLS***

**Abstract:** A drama script is a form of literature that is able to reflect social reality and strengthen moral messages in a theatrical narrative. One of the Indonesian literary works that combines these elements is *Barabah* by Motinggo Busye. This study aims to analyze the social conflicts and moral values contained in the drama script "Barabah" and evaluate its relevance as literary teaching material in senior secondary schools (SMA). This research method uses qualitative research methods. The literary sociology approach used to study the drama script "Barabah" is social conflict and moral values. Researchers will analyze several types of social conflict contained in the drama script *Barabah* by Motinggo Busye starting from a) Conflict between individuals, b) Conflict between groups, c) Conflict between generations, d) Gender conflict and the moral values contained

*in this research are a) The Value of Empathy , b) Value of Conscience, c) Value of Kindness, d) Value of Respect, e) Value of Self-Control, and f) Value of Justice, and this research is relevant as literature teaching material in high school.*

**Keywords:** *social conflict; moral values; play script; barabab; teaching materials.*

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah gambaran pemikiran atau ide gagasan pengarang yang terlahir melalui proses kehidupan serta imajinasi yang terlahir dari sebuah proses kreatif. Sastrawan menyalurkan berbagai gagasan pemikirannya melalui berbagai media. Salah satu media yang digunakan para sastrawan tersebut melalui media karya sastra. Sastrawan dalam membuahakan ide karya sastra didasarkan pada olah rasa, karsa dan jiwa serta pengalaman yang diperoleh dari realita kehidupan yang terjadi di masyarakat dan dituangkan ke dalam karya sastra (Widiyono, 2013).

Beragamnya karya sastra populer di Indonesia, salah satu yang dikenal luas oleh masyarakat umum adalah drama. Drama adalah potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia. Drama juga biasa disebut sebagai tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas (Waluyo, 2006). Dalam berkehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak luput dari pertikaian atau konflik sosial. Hal tersebut timbul karena adanya perbedaan pendapat, ide, gagasan kurangnya interaksi sosial antar masyarakat sehingga menimbulkan kesenjangan sosial dan sebagainya. Karena drama merupakan tiruan kehidupan manusia atau potret kehidupan manusia, maka didalamnya tentu terjadi apa yang dinamakan

sebagai konflik sosial seperti halnya dengan napa yang sering terjadi di lingkungan masyarakat (Fahrudin & Frandika, 2023). Konflik dapat didefinisikan sebagai pertentangan atau pertikaian yang terjadi antara individu atau kelompok. Secara umum konflik biasanya dipicu oleh kebencian atau prasangka terhadap lawan konflik sehingga mendorong dalam melakukan agresi untuk mengalahkan atau menghancurkan lawan konfliknya (Sipayung, 2016:24).

Nilai moral merupakan suatu keharusan dalam sebuah penciptaan karya sastra. Dalam proses kreatif penciptaan naskah drama penulis biasanya merumuskan serta memasukkan nilai moral yang bisa diambil oleh pembaca. Sikap moral atau nilai moral tersebut membentuk sebuah ideologi tingkat tinggi dalam kultur sosial, setidaknya yang bertujuan membangun masyarakat (Tanti & Devi, 2023). Perilaku moral dapat diakui dan dihargai jika dalam diri seseorang ditanamkan perilaku moral yang baik (Dewantara & Nurgiansah, 2021).

Melalui konflik yang digambarkan oleh pengarang dalam naskah drama, para pembaca dapat mengambil hal positif atau pelajaran tentang tindakan apa saja yang seharusnya dilakukan maupun hal-hal yang sifatnya tidak ditiru untuk menghindari adanya konflik yang bisa berpeluang terjadi di kalangan masyarakat. Dengan begitu,

diharapkan para pembaca dapat menyaring pelajaran dari penggambaran pengarang yang dituangkan dalam drama atas kehidupan sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya (Endraswara, 2011).

Semakin maraknya isu-isu moral di kalangan remaja tentu memprihatinkan. Isu moral tersebut terdiri dari penggunaan narkoba, pemerkosaan, pencurian, tawuran, penipuan, perampasan, penganiayaan, pelacuran, pembunuhan, perjudian, itu semua merupakan permasalahan-permasalahan yang hingga saat ini belum bisa diatasi tuntas dan masih merebak sehingga sering kita jumpai di kalangan masyarakat (Mansen, 2018). Kemajuan teknologi dalam hal ini adalah konten-konten online dapat memengaruhi prestasi belajar anak, dan sering ditemui dari game online action yang dapat mendorong anak untuk melakukan tindakan fatal seperti pembunuhan, pencurian. Meskipun hal tersebut susah untuk ditanggulangi, perlu adanya suatu tindakan yang bermaksud untuk menghindari. Salah satu sikap yang diambil untuk menyelesaikan hal tersebut adalah penanaman nilai moral bagi siswa (Waldi & Irwan, 2018).

Dari berbagai isu moral yang menyebar di kalangan masyarakat, perlu adanya usaha terkait penanaman nilai moral di kalangan remaja jaman sekarang. Semakin berkembang dan majunya teknologi secara pesat, memungkinkan anak untuk menggali atau mencari informasi dari sumber manapun dan sekaligus anak bisa

menirunya, entah itu berdampak baik maupun sebaliknya (Imaniar, 2023). Penanaman nilai moral bisa dilakukan dengan cara melalui pembelajaran yang ada di kelas. Seperti pada saat pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 kelas XI SMA KD 3.9 yaitu Menganalisis alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton.

Salah satu jenis pertunjukan yang dikenal luas oleh masyarakat adalah teater atau seni drama berbahasa Indonesia. Naskah teater atau drama berbahasa Indonesia yang menarik untuk diteliti adalah naskah drama yang berjudul *Barabah*. Hal yang menarik dari naskah yang berjudul *Barabah* adalah konflik sosial yang dikisahkan. Konflik sosial yang dikisahkan dalam naskah drama ini melibatkan tokoh seorang suami dan istri. Tokoh tersebut terpaut umur, suami dengan umurnya yang sudah menginjak usia 70 tahunan dan istri yang masih menginjak usia 20 tahunan. Yang menarik dalam terbangunnya konflik adalah unsur jenaka sehingga naskah tersebut selain menyajikan konflik yang menarik dan tergolong tidak monoton. Hal tersebut dirasa cocok untuk dimanfaatkan sebagai materi ajar di SMA karena alur cerita yang tidak monoton apalagi dibungkus dengan konsep komedi, sehingga imajinasi dari siswa-siswa SMA dapat dengan mudah menggambarkannya dan konflik percintaan yang diusung sesuai dengan fase umur mereka sekarang. Selain itu, naskah drama ini juga memiliki segi daya Tarik sendiri, karena nilai moral

yang diungkapkan cukup beragam, ada yang bisa diteladani oleh siswa-siswa dan ada juga yang tidak bisa untuk diteladani. Sudut pandang tersebut tentu akan menambah pengetahuan sekaligus wawasan siswa untuk memilah dan memilih sekalian menyaring sikap yang patut maupun tidak pantas untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Peran guru sangat diperlukan, karena guru akan menjelaskan dan memberi wawasan terkait nilai moral yang bisa diambil dari naskah drama yang dimanfaatkan sebagai materi ajar (Dewi, dkk., 2023).

Analisis terhadap konflik sosial dan nilai moral dalam naskah drama sebagai materi ajar di SMA sifatnya penting karena dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi ajar yang sesuai dengan kurikulum, dimanfaatkan sebagai acuan untuk membangun nilai moral siswa serta menyediakan alternatif karya sastra dalam pembelajaran drama. Pendidikan moral kepada siswa pada dasarnya tidak bisa kalau dengan cara memberikan penerangan berupa teori saja, namun juga perlu ada usaha atau tindakan untuk mempraktikkannya di lingkungan masyarakat (Noviana & Simanjuntak, 2022). Nilai moral disampaikan secara nyata melalui gambaran kehidupan yang ada di masyarakat, misalnya melalui konflik yang dibangun di dalam naskah drama. Sehingga hal ini akan memudahkan siswa dalam mempraktikkan hasil analisisnya terhadap nilai moral dalam kehidupan sehari-harinya di Masyarakat (Graham, dkk., 2015).

Kajian penelitian terhadap naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye pernah dilakukan oleh Cahyo Utomo pada tahun 2011. Dengan mengangkat judul “Naskah Drama *Barabah* Karya Motinggo Busye: Tinjauan Sosiologi sastra dan Nilai Pendidikan”. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak di variabelnya. Penelitian tersebut mengkaji mengenai tinjauan sosiologi sastra dan nilai pendidikan, sedangkan penelitian ini mengkaji terkait analisis konflik sosial dan nilai moral.

Kajian penelitian yang sebelumnya juga pernah dilakukan oleh (Palma & Nurmiwati, 2019) mengangkat judul “Analisis Nilai dan Konflik Sosial Dalam Buku *Legenda Lalu Dia dan Lala Jines* Dalam Karangan H. Muchsi Hamim”. Perbedaan penelitian itu dengan penelitian ini adalah terletak pada naskah drama atau objek kajian yang diteliti. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian tersebut merelevansikannya dengan materi ajar SMP sedangkan penelitian ini mengkaji pemanfaatannya sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di SMA. Sehingga kajian penelitian dengan judul Analisis Konflik Sosial dan Nilai Moral Dalam Naskah Drama *Barabah* karya Motinggo Busye serta relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra di SMA merupakan suatu kebaruan yang sebelumnya belum pernah diteliti.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Menurut Sugiyono (2019, 18)

metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Adapun analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan (Wallen,2006:483).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Menurut Damono, (2003:3) pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi dalam kemasyarakatan disebut pendekatan sosiologi sastra dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang di luar sastra.

Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen dengan menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik pengambilan

sampel *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis dokumen dan wawancara. Penelitian ini menggunakan menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber data untuk teknik uji validitas data.

Triangulasi teori digunakan untuk nilai moral dan konflik sosial dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan penelitian. Teori yang digunakan untuk memaparkan nilai pendidikan karakter naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye menggunakan teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis mengalir. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 246) mengatakan bahwa analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini adalah data-data yang berupa temuan yang disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Berikut merupakan hasil analisis data yang diperoleh dari naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye.

### Representasi Konflik Sosial dalam Naskah Drama *Barabah* Karya Motinggo Busye

Tabel 1. Rincian Data Bentuk Konflik Sosial

N o	Bentuk Konflik Sosial	Jumlah Data	Presentas e (%)
1.	Konflik Antarindividu	8	42%

2.	Konflik Antarkelompok	4	21%
3.	Konflik Antargenerasi	2	10%
4.	Konflik Gender	5	27%
Total		19	100%

Berdasarkan rincian data jenis konflik sosial di atas, peneliti memfokuskan penelitian mengenai konflik sosial pada naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye dengan membaginya menjadi beberapa golongan jenis konflik sosial dan beberapa contoh serta penjelasannya pada naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye.

#### *Konflik Antarindividu*

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, konflik antarindividu yang terdapat dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye sebanyak 8 data. Dengan hasil tersebut, tidak semua data yang sudah diperoleh peneliti akan dianalisis semua. Namun peneliti hanya menganalisis beberapa saja sebagai contoh. Berikut merupakan data yang terdapat konflik antarindividu dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye.

#### Data (1)

*...tidak peduli itu serbuk kopi kemarin atau lima puluh tahun lalu, aku cuma mengatakan kopi yang kau bikin hari ini enak. sudah, jangan tanya lagi!...*

Konflik antarindividu yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 1 terjadi pada saat *Barabah* bertanya berulang kepada suaminya, suami menyuruhnya untuk diam.

#### Data (2)

*...sumpah apa? kau berani, nanti malam dating ke kuburan tidak pakai lampu? tentu kau tidak berani. aku sudah tua ya Barabah? (Barabah diam saja) ya, aku sudah tua dan sebentar lagi aku akan mati....*

Konflik antarindividu yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data K/A1/02 terjadi karena Banio tidak suka dan tidak percaya atas sumpah *Barabah*.

#### *Konflik Antarkelompok*

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, konflik antarkelompok yang terdapat dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye sebanyak 4 data. Berikut merupakan data yang terdapat konflik antarkelompok dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye.

#### Data (9)

*...diam! busyet, ternyata kau ini bukan hanya bergaul dengan kuda, tapi pandai juga bergaul dengan perempuan. Barabah! kau mulai membohongiku, seperti juga istriku yang kelima dan kesembilan! kau betul-betul burung Barabah; diam-diam memakan padi!...*

Konflik antarkelompok yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 9 ketika Banio yang kaget karena dijumpainya laki-laki dalam rumahnya Bersama istrinya. Ia marah karena merasa istrinya telah menghianatinya.

Data (10)

*...ah! kenapa kalian tidak kompak seperti model zaman sekarang. sialan kalian! sial betul! kalian berdua betul-betul goblok!...*

Konflik antarkelompok yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 10 dalam hal ini terbagi 3 kelompok, harabah sebagai penuduh dan dituduh, adibul sebagai pihak yang dituduh oleh 2 pihak, lalu banio sebagai penuduh kedua belah pihak. Ia merasa mereka berdua tidak kompak saat membohonginya.

Data (11)

*...Rumah ini bukan panggung komedi pak...*

Konflik antarkelompok yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 11 Terjadi karena harabah tidak menyukai bercandaan dan topik banio & adibul. Ia merasa orang asing di rumah nya.

#### *Konflik Antargenerasi*

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, konflik antargenerasi yang terdapat dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye sebanyak 2 data. Berikut merupakan data yang terdapat konflik antargenerasi dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye.

Data (13)

*...bohong! sesudah matamu bengkok karena menangis seminggu itu, seminggu kemudian kau akan dilamar orang...*

Konflik antargenerasi yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data K/A3/13 ketika ketidakpercayaan banio terhadap *Barabah* karena factor umur yang jauh dan banyaknya peluang *Barabah* menikah lagi.

Data (14)

*...tapi kau baru satu ekor sudah berlagak jadi jagoan! kau lagak ya, mentang-mentang masih muda?...*

Konflik antargenerasi yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data K/A3/14 ketika Banio yang sudah tua merasa tertantang oleh adibul yang telah mengalahkan 1 harimau. Sedangkan ia sendiri telah mengalahkan 7 ekor harimau. Sikap adibul tersebut dianggapnya sombong.

#### *Konflik Gender*

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, konflik gender yang terdapat dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye sebanyak 5 data. Berikut merupakan data yang terdapat konflik antarkelompok dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye.

Data (15)

*...Perempuan tidak salah, laki-lakilah yang salah...*

Konflik gender yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data K/A4/15 terjadi karena kesalahpahaman *Barabah*, sehingga menuduh suaminya salah, dia mengira suaminya akan memadunya.

Data (16)

...Tapi selalu kalian laki-laki mengatakan ikan asin kelewat asin! Itu kesalahan pabrik ikan asinm, bukan kesalahan bini mereka!...

Konflik gender yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data K/A4/16 ketika *Barabah* yang masih kesal atas kejadian sebelumnya, dibuat kesal lagi oleh sosok lakilaki Bernama adibul.

Data (17)

...Lelaki tak punya sopan santun...

Konflik gender yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data K/A4/17 terjadi karena *Barabah* yang tidak menyukai sikap para laki-laki dalam berkomunikasi.

### Representasi Nilai Moral dalam Naskah Drama *Barabah* Karya Motinggo Busye

Hasil penelitian ini menelaah tentang nilai moral yang ada dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye. Nilai moral dalam naskah drama tersebut akan diuraikan dan dijelaskan sesuai nilai-nilai yang ditemukan dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye.

Peneliti akan menganalisis beberapa macam nilai moral yang terdapat dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye mulai dari a) Nilai Empati, b) Nilai Hati Nurani, c) Nilai Kebaikan Hati, d) Nilai Rasa Hormat, e) Nilai Kontrol Diri, dan f) Nilai Keadilan.

Tabel 2. Rincian Data Jenis Nilai Moral

No	Jenis Nilai Moral	Jumlah Data	Presentase (%)
1.	Nilai Empati	1	35%
2.	Nilai Hati Nurani	9	29%
3.	Nilai Kebaikan Hati	3	9%
4.	Nilai Rasa Hormat	12	38%
5.	Nilai Kontrol Diri	5	18%
6.	Nilai Kehadiran	1	3%
Total		31	100%

Berdasarkan rincian data jenis nilai moral di atas, peneliti memfokuskan penelitian mengenai nilai moral pada naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye dengan membaginya menjadi beberapa jenis nilai moral dan beberapa contoh serta penjelasannya pada naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye.

#### Nilai Empati

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, nilai empati yang terdapat dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye sebanyak 1 data. Berikut merupakan data yang terdapat nilai empati dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye.

Data (1)

“Orang-orang tua di sini, kebanyakan sudah menyerah pada nasib”

“Ya, mereka pergi ke sana kemari dengan petuah-petuah using membawa wasiat-wasiat. Sedangkan mereka sendiri sebenarnya masih bias mencangkul lading buat cucu-cucunya”



Nilai Empati yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 1 ketika Adibul yang kasihan kepada orang-orang tua di daerah sana karena gampang menyerah, banio juga mengutamakan tradisi orang-orang tua yang tak benar.

#### *Nilai Hati Nurani*

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, nilai hati nurani yang terdapat dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye sebanyak 9 data. Dengan hasil tersebut, tidak semua data yang sudah diperoleh peneliti akan dianalisis semua. Namun peneliti hanya menganalisis beberapa saja sebagai contoh. Berikut merupakan data yang terdapat nilai hati nurani dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye.

#### Data (2)

*...aku tidak mau rebut-ribut lagi soal pembagian tanah seperti si muin. memang muin itu goblok, sangkanya tanah itu mau dibawanya mati sehingga dia bertengkar dengan undang-undang alndiporm...*

Nilai hati nurani yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 2 ketika Banio tak ingin berkelelit dengab urusan tanah dan duniawi. Ia sadar sebagai Masyarakat negara harus mematuhi undang” yang ada.

#### Data (3)

*“Ibah tidak pernah main gila”  
“Bukan kau Barabah. Kau baik. Namamu juga bagus; Barabah! Burung pemakan padi. Tapi kau bukan burung*

*pemakan padi, kau burung yang membenih padi”*

Nilai hati nurani yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 3 ketika *Barabah* jujur dengan perasaannya bahwa ia tak ingin menghianati suaminya seperti istri-istri suaminya terdahulu.

#### Data (4)

*Jangan lama-lama berdiri di situ! Saya sudah cukup sabar. Nanti kau melihat cicak di loteng lagi dan kau akan berpidato lagi tentang kawin*

Nilai hati nurani yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 4 dalam hal ini tergolong kejujuran. Meski *Barabah* mengatakannya dengan kesal, tapi ucapan *Barabah* sesuai dengan napa yang dirasakan hati nuraninya. Ia berkata jujur atas apa yang ia gelisahkan.

#### *Nilai Kebaikan Hati*

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, nilai kebaikan hati yang terdapat dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye sebanyak 3 data. Berikut merupakan data yang terdapat nilai kebaikan hati dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye.

#### Data (11)

*kapan pertandingan pssi lawan hongkong lagi? kalau dapat ratusan ribu lagi seperti si muin, aku akan sumbangkan saja ke depros.  
kapan pertandingan pssi lawan hongkong lagi? kalau dapat ratusan*

*ribu lagi seperti si muin, aku akan sumbangkan saja ke depsos.*

Nilai kebaikan hati yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 11 dalam hal ini banio ingin menyumbangkan harta yang ia dapat kepada pihak yang berwenang. Ia tak mau menikmatinya sendiri. Ia tak mau serakah seperti orang lain.

Data (12)

*Karena itu, aku ingin mengakhiri kemarahanmu, kebencianmu, kecemburuanmu dan prasangkamu padaku. Aku ini sudah tua Barabah. Yang kau lihat sekarang ini bukan kerangka hidup, tapi sisa-sisanya. Aku sudah tidak mau sisa hidupku yang sedikit ini kukotori lagi, sebab hidupku yang dulu sudah cukup menjijikan. Kau dengar itu semua, Barabah? Nah, sekarang aku mau tanya lagi padamu. Siapa perempuan yang datang tadi? Coba tenang sedikit. Tuhkan, dekat hidungmu ada air matanya.*

Nilai kebaikan hati yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 12 ketika Banio yang tak tahu apa-apa tak marah Kembali kepada *Barabah*. Ia mencoba menenangkan hati istrinya.

Data (13)

*Itu tandanya dia istri yang baik. Kalau kau kawin, carilah perempuan yang sebaik Barabah. Dia bukan hanya bisa masak di dapur, dia juga pemberani dan suka memberi semangat. Dia juga tidak*

*mau kehilangan suami. Sebab itu aku senang padanya.*

Nilai kebaikan hati yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 13 ketika kebaikan hati *Barabah* dijelaskan oleh banio kepada adibul. Ia menyuruh adibul mencari istri yang baiknya setara dengan *Barabah*.

*Nilai Rasa Hormat*

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, nilai rasa hormat yang terdapat dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye sebanyak 12 data. Dengan hasil tersebut, tidak semua data yang sudah diperoleh peneliti akan dianalisis semua. Namun peneliti hanya menganalisis beberapa saja sebagai contoh. Berikut merupakan data yang terdapat nilai rasa hormat dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye.

Data (14)

*“Bohong! Aku m-m-m-merasa sudah tua. Aku ini sudah tua, ya kan Barabah?”*  
*“Belum pak”.*

Nilai rasa hormat yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 14 ketika *Barabah* yang memberi penjelasan tak sebenarnya. Walaupun ia tahu suaminya sudah tua. Tapi ia tetap tak mau melukai suaminya dengan kejujurannya.

Data (15)

*“He.... apa sudah kuceritakan kisah Rabiaturun itu?”*  
*“Sudah sebelas kali”*

Nilai rasa hormat yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 15 *Barabah* sebagai istri menghargai suaminya, ia tak pernah menyela dan menolak cerita suaminya. Meskipun sudah belasan kali.

Data (16)

*kemudian banio mengikatkan kain sarung ke pinggangnya dan kemudian memberikan kepada istrinya tempat tembakau rokok. Barabah menggulungkan daun rokok buat suaminya.*

Nilai rasa hormat yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 16 Rasa hormat *Barabah* ke suami, ia melayani suaminya dengan tulus dan tanpa perintah.

*Nilai Kontrol Diri*

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, nilai kontrol diri yang terdapat dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye sebanyak 5 data. Berikut merupakan data yang terdapat nilai kontrol diri dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye.

Data (26)

*Banio memalingkan mukanya. Kemudian melirik ke arah Barabah yang merenda, Banio menarik napas panjang.*

Nilai kontrol diri yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 26 terjadi Ketika banio kesal kepada *Barabah* yang kerap bertanya. Dengan lekas ia sudah emosi sesaatnya.

Data (27)

*He, aku ini sudah tidak bakal laku lagi, meski ditawar-tawar di pasar loakan.*

Nilai kontrol diri yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 27 ketika Banio mulai sadar diri bahwa ia tak akan menikah lagi, pernikahan ke 12 ini akan menjadi yang terakhir karena ia sudah tua, hanya *Barabah* yang mau dengannya.

*Nilai Kehadiran*

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, nilai kehadiran yang terdapat dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye sebanyak 1 data. Berikut merupakan data yang terdapat nilai kehadiran dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye.

Data (31)

*Cuma kaulah yang bisa memasangkan korek api dengan benar. Aku janji aku tidak akan kawin lagi!*

Nilai kehadiran yang terjadi dalam naskah drama ini terdapat pada kode data 31 dalam hal ini, perkataan banio tersebut tergolong keadilan karena adli menurut banio memmang sedemikian itu. Selama 12 kali menikah baru kali ini ia menemukan istri yang bisa menyalakan rokoknya dengan benar. Dan sebagai gantinya ia tak ingin memadu *Barabah*.

**Pemanfaatan Analisis Konflik Sosial dan Nilai Moral dalam Naskah Drama *Barabah* Karya Motinggo Busye Sebagai Materi Ajar Sastra di SMA**

Naskah drama yang berjudul *Barabah Karya Motinggo Busye* memiliki potensi untuk menjadi salah satu rujukan dalam pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), terutama di kelas XI, yang sesuai dengan struktur kurikulum dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku. Novel ini memiliki keunggulan sendiri dalam hal konten dan materi. Secara khusus, naskah drama yang berjudul *Barabah Karya Motinggo Busye* memiliki kedalaman dan keragaman materi serta nilai-nilai yang sangat berharga, terutama dalam aspek konflik sosial dan pembentukan moral.

Naskah drama yang berjudul *Barabah Karya Motinggo Busye* tidak mengandung elemen yang berhubungan dengan SARA, menjadikannya pilihan yang sesuai untuk mempromosikan minat baca dan mendukung tujuan pendidikan nasional. Kelayakan naskah drama ini juga sesuai dengan kriteria sebuah karya sastra yang baik dan layak menjadi referensi dalam pembelajaran sastra di SMA. Oleh karena itu, naskah drama ini dapat dianggap relevan sebagai materi ajar. Dengan demikian, naskah drama ini dapat menjadi sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran sastra untuk kelas XI di Sekolah Menengah Atas.

## **PEMBAHASAN**

### **Representasi Konflik Sosial dalam Naskah Drama *Barabah Karya Motinggo Busye***

Konflik sosial dalam naskah drama *Barabah karya Motinggo Busye* telah dijabarkan secara lengkap pada bagian hasil penelitian. Dari paparan penelitian yang telah disajikan, tidak ditemukannya konflik antarkelas dan status dan peran sosial adalah karena dalam naskah tersebut berlatar tema keluarga, sehingga tidak memiliki perbedaan kelas dan peran sosial. Secara keseluruhan konflik yang terjadi antara suami dan istri, istri dan anak tiri, suami dan calon menantu. Penelitian ini terdapat jenis konflik sosial yang mendominasi atau sering muncul yaitu Konflik Antarindividu. Oleh karena itu, penelitian tersebut merupakan sebuah pembaharuan. Untuk mengetahui pembaharuan yang ada pada penelitian ini, penulis akan membandingkan dengan beberapa penelitian.

Hasil penelitian seperti dijelaskan di atas relevan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan Fadli (2021) yang telah melakukan penelitian tentang konflik sosial naskah drama *Ciut Pas Sesak Pas Karya Genthong*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam menganalisisnya.

Penelitian lain yang sejalan juga dengan penelitian ini dilakukan oleh Ramadhan (2022) yang telah melakukan penelitian sebelumnya berhasil menjelaskan tentang jenis konflik sosial, yaitu konflik sosial berdasarkan situasi konflik dan konflik sosial berdasarkan aktor. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang konflik sosial dan menganalisis

jenis konflik sosial konflik antarindividu, konflik antarkelompok, konflik antargenerasi, konflik gender.

### **Representasi Nilai Moral dalam Naskah Drama *Barabah* Karya Motinggo Busye**

Penggunaan nilai moral dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye yang telah dijabarkan secara lengkap pada bagian hasil penelitian. Dari paparan penelitian yang disajikan, temuan berikut tidak ditemukan toleransi karena latar dan tokoh dalam naskah tersebut hanya terdiri dari 4 tokoh dan berlatar tentang internal dalam keluarga. Sehingga tidak melibatkan banyak aspek sehingga diperlukannya sikap toleransi. Hal ini juga berakibat pada keadilan karena tidak melibatkan banyak pihak atau tokoh. Sedangkan terdapat bentuk nilai moral yang mendominasi atau sering muncul adalah rasa hormat. Tentu hasil temuan ini merupakan sebuah kebaruan, karena pada penelitian-penelitian sebelumnya tidak ditemukan data dominan yaitu nilai jujur dan nilai peduli sosial. Untuk mengetahui pembaharuan yang ada pada penelitian ini, penulis akan membandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Nazhiifah, dkk. (2023) yang menganalisis nilai moral yang terdapat dalam naskah drama *Becik Nitik Ala Pilara* karya M. Ahmad Jalidu yang berhasil menganalisis lima jenis nilai moral yang terdapat dalam naskah meliputi: toleransi, rasa hormat, kebaikan hati, kontrol diri, dan keadilan. Sedangkan penelitian ini berhasil

menganalisis enam jenis nilai moral yang terdapat dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye yaitu nilai empati, nilai hati nurani, nilai kebaikan hati, nilai rasa hormat, nilai kontrol diri, nilai kehadiran.

### **Pemanfaatan Analisis Konflik Sosial dan Nilai Moral dalam Naskah Drama *Barabah* Karya Motinggo Busye Sebagai Materi Ajar Sastra di SMA**

Pada intinya, pembelajaran sastra bertujuan untuk mengajak siswa untuk lebih memahami nilai-nilai yang tersembunyi dalam drama serta merenungi dan menghayati pengalaman yang disajikan dalam drama tersebut sebagai pedoman dalam menghadapi situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis konflik sosial dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye membuat naskah drama ini layak dijadikan bahan ajar untuk mempelajari drama di tingkat Sekolah Menengah Atas. Kriteria yang harus ada dalam sebuah naskah drama yang cocok sebagai materi pengajaran drama di SMA telah disajikan oleh Endraswara (2019). Faktor-faktor tersebut meliputi kualitas drama yang baik, kedalaman budaya yang terkandung, daya tarik untuk dibaca, dan nilai-nilai yang patut dijadikan teladan. Analisis tentang konflik sosial dan nilai-nilai moral mampu dijadikan materi ajar sastra untuk mencakup beberapa kompetensi dasar, seperti KD 3.9 yaitu Menganalisis alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton.

Tidak hanya itu, dari perspektif kesesuaian, naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye juga tidak memuat elemen yang berkaitan dengan SARA dan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Selain itu, naskah drama ini memberikan kontribusi pada tingkat kreativitas siswa dengan memperluas wawasan mereka dan memperkuat karakter bangsa. Tambahan lagi, pembelajaran sastra di lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap apresiatif. Oleh karena itu, melalui kegiatan drama, berbagai aspek yang terkait dengan pikiran, emosi, dan keterampilan motorik dapat ditingkatkan dan dikembangkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan pada BAB IV mengenai konflik sosial dan nilai moral dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye serta Relevansi sebagai Materi Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

Bentuk konflik sosial yang digunakan dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye secara keseluruhan berjumlah 19 data dengan rincian data dan presentase. Bentuk konflik antarindividu ditemukan 8 data dengan presentase 42%, konflik antar kelompok ditemukan 4 data dengan presentase 21%, konflik antargenerasi ditemukan 2 data dengan presentase 10%, dan konflik gender ditemukan 1 data dengan presentase 3%.

Bentuk nilai moral yang digunakan dalam naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye secara keseluruhan berjumlah 31 data dengan rincian dan presentase pada nilai empati dan kehadiran masing 1 data dan memiliki presentase 3%, rincian data dan presentase pada nilai hati nurani 9 data dan memiliki presentase 29%, rincian data dan presentase pada nilai kebaikan hati 3 data data dan memiliki presentase 9%, rincian data dan presentase pada nilai rasa hormat 12 data data dan memiliki presentase 38%, dan rincian data dan presentase pada nilai kontrol diri 5 data data dan memiliki presentase 18%.

Naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye dapat digunakan dan layak sebagai salah satu sumber pembelajaran serta yang relevan, serta memiliki kebermanfaatan sebagai materi ajar sastra di Sekolah Menengah Atas kelas XII pada KD 3.9 yaitu Menganalisis alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Hal tersebut dalam bentuk konflik sosial pada naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye diharapkan peserta didik bisa memahami konflik-konflik yang terjadi dan dalam bentuk nilai moral pada naskah drama *Barabah* karya Motinggo Busye diharapkan peserta didik juga dapat meneladani nilai moral. Dengan demikian bisa menjadi salah satu materi ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas kelas XI.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Dr. Atikah Anindyarini, M.Hum. dan Dr. Budi Waluyo, M.Hum. pembimbing saya hingga saat ini saya dapat menuliskan artikel ini. Terima kasih juga kepada Universitas Sebelas Maret yang sudah memfasilitasi tempat untuk mengerjakan artikel ini.

## REFERENSI

- Dewantara, J. A., Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2021). Mengatasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia dengan Model Sekolah Ramah HAM (SR-HAM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 261–269.
- Dewi, K. D. A. K., Utama, I. M., & Artika, I. W. (2023). Proses Kreatif Bali Eksperimental Teater Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Drama. *Jurnal IKA*, 21(1), 17-26.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sasra*. Yogyakarta: Caps: Faru.
- Fadli, R. (2021). *Konflik Sosial dalam Naskah Drama Ciut Pas Sesak Pas Karya Genthong HSA* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Fahrudin, S., & Frandika, E. (2023). Konflik Sosial dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 9(2).
- Fraenkel, Jack R. dan Norman E. Wallen. 2006. *How to Design and Evaluate Research in Education, Sixth Edition*. New York: Mc Graw-Hill.
- Graham, J., Meindl, P., Koleva, S., Iyer, R., & Johnson, K. M. (2015). When values and behavior conflict: Moral pluralism and intrapersonal moral hypocrisy. *Social and Personality Psychology Compass*, 9(3), 158-170.
- Imaniar, C. N. (2023). *Kritik Sosial dalam Naskah Drama Obrog Owok-Owok Ebrek Ewek-Ewek Karya Danarto dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Mansen, M. (2018). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelas XI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 29-38.
- Nazhiifah, R. U., Saddhono, K., & Said, D. P. (2023). Analisis Nilai Moral dalam Naskah Drama Becik Nitik Ala Pilara Karya M. Ahmad Jalidu. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 7(1), 111-131.
- Noviana, D. A., & Simanjuntak, M. B. (2022). Representation of The Impact Of Social Gap That Affects Moral Values In The Film " Parasite". *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 1(2), 69-82.

- Palma, I. L., & Nurmiwati, N. (2019). Analisis Nilai Dan Konflik Sosial Dalam Buku Legenda Lalu Dia Dan Lala Jines Dalam Karangan H. Muchsi Hamim. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 4(2), 31-35.
- Ramadhan, Y. C. (2022). *Analisis Konflik Sosial Dalam Naskah Drama Malam Jahanam Karya Motinggo Boesje* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Sipayung, M.E.(2016). Konflik Sosial dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, Volume 10, Nomor 1, Maret 2016, hlm. 22-34.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanti, S., & Devi, W. S. (2023). Nilai Moral pada Naskah Drama Cermin Karya Nano Riantiarno melalui Pendekatan Semiotik: Ferdinand De Saussure. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 48-58.
- Waldi, A., & Irwan, I. (2018). Students' Character Training through Game Online Extracurricular E-Sports in SMA 1 PSKD High School Jakarta. *Journal of Moral and Civic Education*, 2(2), 92-101.
- Waluyo, H. J. (2006). *Drama Naskah, Pementasan Dan Pengajarannya*. Surakarta: Lpp Uns Dan Uns Press.
- Widiyono, Y. (2013). Nilai pendidikan karakter tembang campursari karya manthous. *Jurnal pendidikan karakter*, 2(2).